# 5 Stages of Grief dalam Putus Cinta: Mana Tahapmu Sekarang?

Category: LifeStyle
9 Juli 2025

## Prolite – 5 Stages of Grief dalam Putus Cinta: Mana Tahapmu Sekarang?

Putus cinta bukan cuma soal patah hati, tapi juga kehilangan harapan, rutinitas, dan cerita masa depan yang sempat dirancang bersama. Rasanya kayak kehilangan bagian dari diri sendiri. Dan kalau kamu merasa emosimu kayak roller coaster—sedih, marah, lalu tiba-tiba kangen banget—tenang, kamu nggak sendirian.

Dalam psikologi, ini dikenal sebagai **5 Stages of Grief** atau **5 Tahap Kesedihan**. Konsep ini diperkenalkan oleh Elisabeth Kübler-Ross dan biasanya dipakai untuk menggambarkan proses berduka, termasuk karena kehilangan orang terdekat… dan iya,

termasuk kehilangan dalam hubungan cinta.

*Ilustrasi 5 Stages of Grief*

Artikel ini akan bahas 5 tahap tersebut *dengan contoh nyata dari hubungan yang kandas*, biar kamu bisa refleksi: kamu lagi ada di tahap mana, dan gimana cara hadapin emosinya dengan lebih sehat. Let’s go!

# 1. Denial (Penolakan): “Nggak Mungkin, Dia Masih Sayang Kok”

Di tahap ini, otak dan hati belum sinkron. Kamu masih mikir, “Nggak mungkin dia beneran ninggalin aku,” atau “Pasti dia cuma lagi butuh waktu.” Kamu jadi suka **stalking media sosialnya diam-diam**, nonton ulang chat lama, atau bahkan pura-pura nggak terjadi apa-apa. Ini cara otak melindungi diri dari rasa sakit yang terlalu tiba-tiba.

> *Contoh : Kamu masih keep foto bareng di wallpaper HP, berharap ada chat masuk tiba-tiba. Bahkan kamu masih nolak buat cerita ke teman kalau udah putus.*

**Tips:** Nggak apa-apa denial di awal, tapi jangan terlalu lama. Mulailah akui apa yang terjadi, meski pelan-pelan. Tulis jurnal atau ngobrol sama orang terdekat.

# 2. Anger (Marah): “Kenapa Dia Kayak Gitu?!”

Setelah sadar hubungan itu memang udah selesai, rasa marah muncul. Bisa marah ke mantan: “Kok dia bisa move on segampang itu?” atau marah ke diri sendiri: “Kenapa aku segoblok itu percaya dia?!” Tahap ini sering banget bikin kamu jadi

overposting quotes galau atau nyindir halus di story.

> *Contoh : Kamu blokir semua sosmednya, lalu buka lagi besok karena masih pengen lihat. Kamu juga sering nangis marah sendiri tiap dengar lagu yang mengingatkan padanya.*

**Tips:** Luapkan dengan sehat. Boleh kok marah, tapi hindari menyakiti diri atau orang lain. Olahraga, journaling, atau terapi bisa bantu banget.

# 3. Bargaining (Tawar-Menawar): “Gimana Kalau Dulu Aku Lebih Sabar?”

Di tahap ini, kamu mulai *flashback* ke momen-momen hubungan dan mikir, “Seandainya aku nggak overthinking, pasti dia masih di sini.” Kamu juga bisa jadi mulai chat lagi ke dia, minta penjelasan, atau ngajak ketemu cuma buat “ngobrol biasa”.

> *Contoh : Kamu kirim voice note tengah malam, berharap dia dengerin. Atau kamu mulai rajin update Instagram biar dia lihat kamu masih kece dan nyesel ninggalin kamu.*

**Tips:** Sadari bahwa menyesal itu manusiawi. Tapi kamu nggak bisa ubah masa lalu. Fokuslah pada pelajaran, bukan penyesalan. Buat list: apa yang bisa kamu ubah ke depan dari pengalaman ini?

# 4. Depression (Kesedihan Mendalam): “Rasanya Kosong Banget”

Ini momen paling sunyi. Kamu ngerasa hidup kehilangan warna. Makan nggak enak, tidur terganggu, dan semangat kerja/aktivitas menurun. Banyak orang stuck di tahap ini karena terlalu larut dalam kehilangan.

> *Contoh : Kamu menangis tiba-tiba di kamar mandi, atau ngerasa pengen tidur terus biar nggak mikirin dia.*

**Tips:** Jangan takut cari bantuan. Cerita ke teman, ikut support group, atau konsultasi ke psikolog. Rasa sedih itu valid, tapi kamu nggak harus jalanin sendirian.

# 5. Acceptance (Penerimaan): “Akhirnya Bisa Kenang Tanpa Luka”

Akhirnya, kamu bisa lihat hubungan itu sebagai bagian hidup, bukan pusat hidup. Kamu bisa inget kenangan tanpa nangis. Bisa buka lagu yang dulu kalian suka tanpa hancur. Kamu mulai move on, pelan-pelan, dengan langkah yang mantap.

> *Contoh : Kamu lihat foto kalian berdua, senyum, lalu lanjut kerja. Kamu mulai buka hati untuk orang baru, atau lebih fokus ke dirimu sendiri.*

**Tips:** Penerimaan bukan berarti kamu sepenuhnya baik-baik aja, tapi kamu udah berdamai. Jaga koneksi sosial, lakukan hobi yang tertunda, dan ingat: kamu berhak bahagia lagi.

## Semua Tahap Ini Valid, Tapi Jangan Jalan Sendirian

Setiap orang punya timeline masing-masing. Ada yang butuh seminggu buat masuk acceptance, ada juga yang butuh berbulan-bulan. Tapi satu hal pasti: kamu nggak sendirian, dan kamu bisa melewati ini.

Cobalah refleksi: kamu lagi di **Stages of Grief** mana sekarang? Tulis di jurnal atau share ke orang terpercaya. Kalau kamu masih struggling, nggak apa-apa minta bantuan. Emosi itu untuk

dirasakan, bukan dihindari.

Terakhir, ingat: **putus cinta bukan akhir cerita. Kadang, itu awal kamu jadi versi terbaik dari diri sendiri.**